

EVALUASI KESEHATAN KEUANGAN KUD SUBUR MAKMUR DALAM MENDUKUNG PROGRAM PEREMAJAAN KEBUN KELAPA SAWIT

Adilia Ria Putri¹⁾, Purwati²⁾, Divianto³⁾

^{1),2),3)}Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : adiliariaputri1230@gmail.com¹⁾, purwati@polsri.ac.id²⁾, divianto@polsri.ac.id³⁾

***Abstract:** The oil palm replanting program is a strategic step to maintain plantation productivity and farmers' welfare. Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur in south Sumatra is one of the cooperative implementing this program with funding support from BPDPKS. This study aims to analyze the financial health of KUD Subur Makmur during 2019-2023 as preparation for replanting. This research employed a quantitative descriptive approach with financial ratio analysis techniques based on the Technical Guidelines of the Deputy for Cooperatives No. 15/2021. The results show that profitability, efficiency, and liquidity aspects of the cooperative are in the unhealthy to less healthy categories, although asset growth remains positive. The cooperative needs to improve financial management and business diversification to enhance financial sustainability during the post-replanting transition.*

***Keywords:** Financial Health, Cooperative, Replanting, Oil palm.*

Abstrak: Program peremajaan (*Replanting*) kelapa sawit merupakan langkah strategis untuk mempertahankan produktivitas perkebunan dan kesejahteraan petani. Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur di Sumatera Selatan menjadi salah satu koperasi yang melaksanakan program ini dengan dukungan dana dari BPDPKS, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan KUD Subur Makmur periode 2019-2023 sebagai kesiapan dalam pelaksanaan *replanting*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis rasio keuangan sesuai Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek rentabilitas, efisiensi, dan likuiditas koperasi berada dalam kategori kurang sehat hingga tidak sehat, meskipun dari sisi pertumbuhan aset masih menunjukkan tren positif. Koperasi perlu melakukan perbaikan manajemen keuangan dan diversifikasi usaha untuk meningkatkan keberlanjutan keuangan di masa transisi pasca-*replanting*.

Kata Kunci: Kesehatan Keuangan, Koperasi Unit Desa (KUD), *Replanting*, Kelapa Sawit.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kontribusi besar dari sektor perkebunan kelapa sawit. Negara juga produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya wilayah pedesaan. Seiring bertambahnya usia tanaman, produktivitas kebun sawit mengalami penurunan. Oleh karena itu, pemerintah menggalakkan program peremajaan kelapa sawit rakyat (PSR) atau replanting sebagai upaya strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas nasional. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah penurunan produktivitas akibat pohon yang telah melewati usia ekonomis. Untuk itu, pemerintah melalui BPDPKS mendorong program replanting.

Replanting tidak hanya melibatkan aspek teknis budidaya, tetapi juga kesiapan kelembagaan petani seperti koperasi. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesiapan keuangan koperasi yang menaungi petani. Koperasi Unit Desa (KUD) menjadi aktor utama dalam mendampingi petani, mengelola dana, dan menjalankan kegiatan teknis di lapangan. Salah satu koperasi yang telah melaksanakan program ini adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur, sebagai koperasi plasma di Kabupaten Ogan Komering Ilir, telah melalui program replanting sejak 2024.

Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur mendapatkan pendanaan dari Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dan melaksanakan replanting pada lahan seluas 1.225 hektare. Dengan total 614 anggota, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesehatan keuangan koperasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur agar dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dalam mendukung pelaksanaan replanting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Objek penelitian adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur yang berlokasi di Desa Ciptasari, Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari periode tahun 2019 hingga 2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan rasio keuangan sesuai Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Berikut cara mengukur tiap variabel: pertukaran piutang, perputaran total modal dan perputaran total aset.

Tabel 1 Teknik Pengukuran

Kinerja Keuangan	$\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{J. Indikator} \times \text{J. Predikat}} \times 100\%$
<i>I. Evaluasi Kinerja Keuangan</i>	
1. Rentabilitas dan Kemandirian	
a. Rentabilitas Aset (ROA)	$\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
b. Rentabilitas ekuitas (ROE)	$\frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$
2. Efisiensi	
a. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
<i>II. Manajemen Keuangan</i>	
1. Manajemen Aset dan Investasi	
a. Perputaran Piutang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata piutang}} \times 100\%$
b. Perputaran Total Modal	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal}} \times 100\%$
c. Perputaran Total Aset	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
2. Likuiditas	
a. Kas dan bank terhadap kewajiban lancar	$\frac{\text{Kas dan bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
b. Aset lancar terhadap kewajiban lancar	$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
<i>III. Kestinambungan Keuangan</i>	
1. Pertumbuhan	
a. Pertumbuhan aset	$\frac{\text{Aset tahun berjalan}}{\text{Aset tahun lalu}} \times 100\%$
b. Pertumbuhan ekuitas	$\frac{\text{Ekuitas tahun berjalan}}{\text{Ekuitas tahun lalu}} \times 100\%$
c. Pertumbuhan SHU bersih	$\frac{\text{SHU tahun berjalan}}{\text{SHU tahun lalu}} \times 100\%$
2. Aspek Jatidiri	

$$\left| \begin{array}{l} \text{a. SHU bersih terhadap simpanan} \\ \text{pokok dan simpanan wajib} \end{array} \right| \left| \frac{\text{SHU bersih}}{\text{Simpanan pokok + simpanan wajib}} \right| \times$$

Sumber: Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Berdasarkan rasio rentabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), kondisi keuangan koperasi secara keseluruhan masih dikategorikan "Tidak Sehat". Rasio-rasio ini menunjukkan kecenderungan menurun setiap tahunnya, yang mengindikasikan penurunan efektivitas koperasi dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Selain itu, rendahnya perolehan laba bersih mencerminkan belum optimalnya pengelolaan sumber daya koperasi dalam mendukung tingkat profitabilitas.

1. Rentabilitas Aset (ROA)

Return on Assets (ROA) atau Rasio Rentabilitas Aset digunakan untuk menilai sejauh mana koperasi mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak dari keseluruhan aset yang dimiliki. Rasio ini memiliki peran penting dalam mengevaluasi sejauh mana efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan.

Tabel 2 Perhitungan Skor untuk Indikator Rentabilitas Aset (ROA)

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	1,042%	4	Tidak Sehat
$X \geq 7$	2020	1,022%	4	Tidak Sehat
$5 \leq X < 7$	2021	0,665%	4	Tidak Sehat
$3 \leq X < 5$	2022	0,361%	4	Tidak Sehat
< 3	2023	0,194%	4	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Data selama lima tahun, yakni dari 2019 hingga 2023, memperlihatkan tren penurunan ROA secara konsisten yang berada dalam kategori "Tidak Sehat". Walaupun terjadi peningkatan jumlah aset setiap tahunnya, kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari aset tersebut justru mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan signifikan dalam efisiensi operasional serta pengelolaan aset di KUD Subur Makmur.

2. Rentabilitas Ekuitas (ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal (ekuitas) yang diinvestasikan oleh anggotanya. Rasio ini menjadi tolak ukur utama bagi investor dalam menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari investasi yang telah diberikan oleh anggota koperasi.

Tabel 3 Perhitungan Skor untuk Indikator Rentabilitas Ekuitas (ROE)

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	5,23%	3	Kurang Sehat
$X \geq 10$	2020	5,61%	3	Kurang Sehat
$7,5 \leq X < 10$	2021	3,95%	4	Tidak Sehat
$5 \leq X < 7,5$	2022	2,49%	4	Tidak Sehat
< 5	2023	1,49%	4	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Hasil analisis rasio ROE selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan penurunan yang signifikan dan berkelanjutan. Dalam lima tahun tersebut, Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur mengalami pergeseran dari kategori “Kurang Sehat” menjadi “Tidak Sehat”. Hal ini mencerminkan penurunan berkesinambungan dalam efektivitas manajemen dalam mengelola modal anggota untuk menghasilkan nilai tambah bagi koperasi.

3. Efisiensi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi koperasi dalam mengelola seluruh beban atau biaya operasional yang dikeluarkan, dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan operasional secara optimal. Melalui rasio ini, dapat diketahui seberapa efektif koperasi dalam mengendalikan pengeluaran rutin serta memaksimalkan aktivitas usahanya guna mencapai kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Tabel 4 Perhitungan Skor untuk Indikator Efisien Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	0,35%	1	Sehat
$0 < X < 80$	2020	0,38%	1	Sehat
$80 \leq X < 90$	2021	0,26%	1	Sehat

$90 \leq X < 100$	2022	0,41%	1	Sehat
≥ 100	2023	0,43%	1	Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan, KUD Subur Makmur secara konsisten berada dalam kategori “Sehat” sepanjang tahun 2019 hingga 2023. koperasi mampu mempertahankan tingkat efisiensi yang memadai. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan biaya operasional telah dilakukan secara efektif, yang pada gilirannya memberikan prospek positif terhadap kinerja keuangan koperasi di masa yang akan datang.

4. Biaya Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengendalikan biaya usaha terhadap hasil kotor yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Semakin rendah rasio ini, maka semakin efisien koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sebaliknya, rasio yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar SHU kotor habis untuk membiayai operasional, yang dapat menurunkan kemampuan koperasi dalam menyisihkan SHU bersih untuk anggota maupun untuk pengembangan usaha.

Tabel 5 Perhitungan Skor untuk Indikator Biaya Usaha terhadap SHU Kotor

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	1,93%	1	Sehat
$0 < X < 40$	2020	1,67%	1	Sehat
$40 \leq X < 60$	2021	2,02%	1	Sehat
$60 \leq X < 80$	2022	3,19%	1	Sehat
≥ 80	2023	3,65%	1	Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur menunjukkan bahwa koperasi mampu menekan biaya usaha meskipun SHU kotor meningkat dan tetap berada pada kategori “Sehat” dari tahun 2019 hingga 2023 menandakan kinerja efisiensi yang konsisten.

B. Manajemen Keuangan

1. Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi KUD Subur Makmur dalam mengelola dan menagih piutang usaha, yaitu seberapa cepat dan efektif koperasi mampu

mengubah piutang yang dimiliki menjadi kas. Rasio ini mencerminkan kemampuan koperasi dalam menjaga likuiditas serta mempercepat perputaran arus kas, yang sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional dan stabilitas keuangan jangka pendek. Efisiensi dalam pengelolaan piutang juga menjadi indikator penting dalam menilai kualitas manajemen kredit kepada anggota atau mitra usaha koperasi.

Tabel 6 Perhitungan Skor untuk Indikator Perputaran Piutang

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	123,34%	1	Sehat
$X \geq 10$	2020	105,36%	1	Sehat
$7 \leq X < 10$	2021	218,7%	1	Sehat
$4 \leq X < 7$	2022	323,7%	1	Sehat
≤ 4	2023	16,62%	1	Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Semakin tinggi persentasenya, semakin baik KUD Subur Makmur menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan kategori “Sehat” secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. koperasi mampu mempertahankan tingkat efisiensi yang memadai. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan biaya operasional telah dilakukan secara efektif, yang pada gilirannya memberikan prospek positif terhadap kinerja keuangan koperasi di masa yang akan datang.

2. Perputaran Total Modal

Rasio ini mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 7 Perhitungan Skor untuk Indikator Perputaran Total Modal

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	29,15%	1	Sehat
$X \geq 1,25$	2020	24,37%	1	Sehat
$0,75 \leq X < 1,25$	2021	30,51%	1	Sehat
$0,25 \leq X < 0,75$	2022	20,24%	1	Sehat
$\leq 0,25$	2023	12,92%	1	Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur secara konsisten juga menunjukkan kinerja yang “sehat” dalam perputaran total modal selama periode 2019 hingga 2023. Ini mengindikasikan bahwa koperasi selalu mampu menghasilkan penjualan yang memadai relatif terhadap total modal yang dimilikinya.

3. Perputaran Total Aset

Rasio ini mengukur efisiensi koperasi dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 8 Perhitungan Skor untuk Indikator Perputaran Total Aset

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	5,81%	1	Sehat
$X \geq 0,25$	2020	4,44%	1	Sehat
$0,15 \leq X < 0,25$	2021	5,13%	1	Sehat
$0,05 \leq X < 0,15$	2022	2,94%	1	Sehat
$\leq 0,05$	2023	1,67%	1	Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur secara konsisten berada dalam kategori “Sehat” terkait perputaran total aset selama lima tahun terakhir. Ini berarti koperasi secara umum mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Namun, ada tren penurunan yang sangat jelas dan signifikan dalam rasio perputaran total aset dari tahun 2019 ke 2023. Terutama dari tahun 2021 hingga 2023, di mana rasio ini menurun drastis dari 5,13% menjadi 1,67%. Penurunan ini disebabkan oleh dua faktor utama, penjualan yang terus menurun dan total aset yang terus meningkat.

4. Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah kas dan bank yang dimiliki koperasi dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi likuiditas koperasi, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 9 Perhitungan Skor untuk Indikator kas dan bank terhadap Kewajiban lancar

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	227,52%	1	Sehat
≥ 20	2020	243,73%	1	Sehat
$15 \leq X < 20$	2021	237,26%	1	Sehat
$10 \leq X < 15$	2022	193,87%	1	Sehat
< 10	2023	152,05%	1	Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur menunjukkan kategori “Sehat” dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini mencerminkan manajemen keuangan yang baik dan posisi likuiditas yang stabil.

5. Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Tabel 10 Perhitungan Skor untuk Indikator Aset lancar terhadap Kewajiban Lancar

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	243,79%	1	Sehat
≥ 125	2020	258,49%	1	Sehat
$100 \leq X < 125$	2021	245,63%	1	Sehat
$75 \leq X < 100$	2022	197,19%	1	Sehat
< 75	2023	177,22%	1	Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

KUD Subur Makmur ini juga secara konsisten berada dalam kategori “sehat” untuk periode yang 2019 hingga 2023. Meskipun terdapat fluktuasi dalam aset dan kewajiban, koperasi tetap memiliki likuiditas yang baik, yang menunjukkan kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

C. Kestinambungan Keuangan

1) Pertumbuhan Aset

Rasio ini mengukur seberapa cepat koperasi dapat meningkatkan pertumbuhan total asetnya dari tahun ke tahun. Dengan membandingkan selisih antara aset tahun ini dan aset tahun lalu dengan total aset tahun lalu.

Tabel 11 Perhitungan Skor untuk Indikator Pertumbuhan Aset

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	227,52%	1	Sehat
≥ 10	2020	243,73%	1	Sehat
$7 \leq X < 10$	2021	237,26%	1	Sehat
$4 \leq X < 7$	2022	193,87%	1	Sehat
< 4	2023	152,05%	1	Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan KUD Subur Makmur menunjukkan secara konsisten pada kategori “Sehat” mencerminkan kemampuan dalam mengembangkan asetnya.

2) Pertumbuhan Ekuitas

Rasio pertumbuhan ekuitas mengukur seberapa cepat pertumbuhan untuk meningkatkan ekuitasnya dari tahun ke tahun. Rasio ini dihitung dengan membandingkan selisih antara ekuitas tahun berjalan dengan ekuitas tahun lalu.

Tabel 12 Perhitungan Skor untuk Indikator Pertumbuhan Ekuitas

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	100,98%	1	Sehat
≥ 10	2020	99,28%	1	Sehat
$7 \leq X < 10$	2021	103,15%	1	Sehat
$4 \leq X < 7$	2022	102,01%	1	Sehat
< 4	2023	98,18%	1	Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Selama periode 2019 hingga 2023, KUD Subur Makmur menunjukkan hasil yang konsisten dalam kategori "Sehat" terkait pertumbuhan ekuitas. Meskipun terdapat

fluktuasi dalam angka pertumbuhan, tetap berhasil mencapai pertumbuhan ekuitas yang positif dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan KUD Subur Makmur dalam meningkatkan nilai pemegang saham dan menunjukkan strategi yang lebih baik untuk memperbaiki kinerja keuangan di masa depan.

3) **Pertumbuhan SHU Bersih**

Rasio Pertumbuhan SHU Bersih mengukur pertumbuhan sisa hasil usaha (SHU) bersih dari tahun ke tahun. Rasio ini membandingkan selisih antara SHU tahun ini dan SHU tahun lalu dengan total SHU tahun lalu.

Tabel 13 Perhitungan Skor untuk Indikator Pertumbuhan SHU Bersih

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	117,88%	1	Sehat
≥ 5	2020	106,37%	1	Sehat
$3 \leq X < 5$	2021	72,76%	1	Sehat
$1 \leq X < 3$	2022	64,28%	1	Sehat
< 1	2023	59%	1	Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Periode 2019 hingga 2023, KUD Subur Makmur menunjukkan hasil yang konsisten dalam pertumbuhan SHU bersih, dengan kategori "Sehat". Adanya pertumbuhan positif di tahun-tahun awal, KUD Subur Makmur mengalami penurunan yang signifikan dalam sisa hasil usaha di tahun-tahun terakhir, mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan profitabilitas dan perlunya strategi yang lebih baik untuk memperbaiki kinerja keuangan di masa depan.

4) **SHU Bersih terhadap Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib**

Rasio SHU Bersih terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib mengukur efektivitas koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih dengan total simpanan yang dimiliki. Rasio ini membandingkan total SHU bersih dengan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib.

Tabel 14 Perhitungan Skor untuk Indikator SHU Bersih terhadap Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib

Perhitungan	Tahun	Hasil	Nilai	Kategori
Rasio	2019	24,63%	1	Cukup Sehat
≥ 30	2020	24,24%	1	Cukup Sehat
$20 \leq X < 30$	2021	16,41%	1	Kurang Sehat
$10 \leq X < 20$	2022	9,86%	1	Tidak Sehat
$0 < X < 10$	2023	5,52%	1	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah, (2025)

Periode 2019 hingga 2023, KUD Subur Makmur menunjukkan hasil yang bervariasi dalam pertumbuhan SHU bersih terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib. Meskipun KUD Subur Makmur berada dalam kategori "Cukup Sehat" pada tahun-tahun awal, kinerja menurun di tahun-tahun terakhir menunjukkan perlunya perhatian dan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas di masa depan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun KUD Subur Makmur memiliki likuiditas yang sehat dan efisiensi biaya usaha yang baik, tantangan serius tetap ada, terutama dalam aspek rentabilitas dan kemandirian operasional. Dengan menurunnya laba bersih dan ketergantungan pada sumber eksternal, koperasi berisiko mengalami kesulitan dalam menjaga keberlanjutan finansial selama proses replanting berlangsung, yang biasanya membutuhkan waktu 3 hingga 4 tahun sampai tanaman kembali produktif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa KUD Subur Makmur memiliki fondasi keuangan yang cukup baik dalam jangka pendek, terutama dari sisi likuiditas dan efisiensi biaya usaha, namun menghadapi tantangan serius dalam hal profitabilitas, kemandirian, dan kesinambungan jangka panjang. Untuk dapat menjalankan program replanting secara optimal, koperasi perlu melakukan konsolidasi finansial melalui:

- a. peningkatan pendapatan dari usaha inti koperasi
- b. pengendalian biaya operasional
- c. penguatan modal sendiri dari anggota
- d. peningkatan produktivitas aset yang dimiliki.

Hanya dengan pendekatan yang komprehensif dan strategis, koperasi dapat mencapai

kondisi keuangan yang tidak hanya sehat secara administratif, tetapi juga tangguh dan berkelanjutan dalam menghadapi kebutuhan investasi jangka panjang seperti replanting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, Koperasi Unit Desa (KUD) Subur Makmur mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Indikator aspek rentabilitas, koperasi berada dalam kondisi “Tidak Sehat” karena rasio ROA dan ROE terus menurun. Dari sisi rasio likuiditas dan efisiensi biaya berada pada kategori “Sehat”, menunjukkan koperasi berhasil menjaga efisiensi biaya dan stabilitas likuiditas, yang menjadi modal penting dalam manajemen jangka pendek.

Faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan koperasi antara lain rendahnya profitabilitas, ketergantungan terhadap sumber eksternal, dan penurunan aktivitas usaha anggota. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan peningkatan biaya, lemahnya rotasi piutang, serta penurunan kontribusi usaha utama terhadap pendapatan koperasi menjadi faktor utama yang menekan manajemen keuangan.

Kesinambungan keuangan koperasi masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek kemandirian dan pertumbuhan modal sendiri. Pertumbuhan aset koperasi menunjukkan tren positif, namun peningkatan lebih banyak berasal dari kewajiban dibanding ekuitas. Hal ini menunjukkan struktur permodalan yang belum ideal untuk menopang investasi jangka panjang seperti replanting.

DAFTAR PUSTAKA

- BPDPKS. (2023). *Laporan Dana Replanting Kelapa Sawit*. Diakses Pada Tanggal 29 Maret 2025.
- BPS Sumatera Selatan. (2021). *Statistik Perkebunan Kelapa Sawit*. Diakses Pada Tanggal 12 April 2025.
- Bungi, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Keuangan. (2021). *Profil dan Kinerja Keuangan Koperasi Indonesia*.
- Dison, Ronal dan Dewi Wulansari. 2021. Evaluasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Peremajaan (*Replanting*) Perkebunan Kelapa Sawit Di Dusun Lembah Kuamang Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*. Vol. 07 (04): 218-220.
- Francis, H. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi*. Surabaya: Prenada Media.
- Hakim, L. (2018). *Manajemen Agribisnis dan Replanting Sawit*. Jakarta: Graha Ilmu.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Petunjuk Teknis Penilaian Kesehatan Koperasi*.

Kementerian Pertanian. 2022. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022. Diambil dari [https://ditjenbun.pertanian.go.id/templete/upload/2022/08/STATISTIK-UNGULAN 2020-2022.pdf](https://ditjenbun.pertanian.go.id/templete/upload/2022/08/STATISTIK-UNGULAN%2020-2022.pdf).

KORANPALPOS.COM. 5 Kabupaten Penghasil Sawit Terbesar di Sumatera Selatan 2024 : Upaya Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas. <https://palpos.bacakoran.co/read/15551/5-kabupaten-penghasil-sawit-terbesar-di-sumatera-selatan-2024-upaya-meningkatkan-kualitas-dan-kuantitas/30>. Diakses Pada Tanggal 22 April 2025.

Misnanto. 2024. *Tinjauan Kesehatan Organisasi Pada Aspek Keuangan dan Produksi Pasca Replanting (Studi Kasus:Koperasi Plasma Kelapa Sawit Tekad Mandiri)*. Tesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.